BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ciri pemukiman padat di kota Bandung umumnya berjalan sempit, dan berlorong-lorong gelap akibat cahaya yang masuk terhalang bangunan. Padatnya bangunan yang ada di pemukiman tersebut tidak terlihat aneh lagi. Setiap pemukiman padat mempunyai pemandangan yang hampir sama. Kondisi ini diperburuk dengan adanya bekas corat-coret yang merusak dan iklan-iklan yang sembarang menempel disetiap dinding pemukiman padat, secara tidak langsung membuat kesan kumuh untuk pemukiman tersebut.

Pemukiman yang sudah terlihat padat, sesak, dan adanya *vandalisme* dalam bentuk coretan tidak bertanggung jawab banyak bermunculan di dinding pemukiman yang terbengkalai sangat memberikan kesan negatif. Seperti yang ditulis Winarno Herimanto (2008) dalam bukunya yang berjudul ilmu dasar psikologi dan kebudayaan, umumnya jika sesuatu dimulai dengan hal yang negatif maka dapat mempengaruhi emosional seseorang untuk cenderung berperilaku kearah negatif juga. Aristoteles mengatakan, manusia dipengaruhi oleh aspek geografis dan lembaga politik, dalam hal ini adalah lingkungan. Lingkungan memiliki hubungan

dengan manusia, mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, demikian pula kehidupan manusia yang akan sangat mempengaruhi lingkungan tempat hidupnya. Jika masalah ini terus didiamkan dalam jangka waktu yang sangat lama, aksi *vandalisme* ini akan terus menerus ada.

Mural sebagai sebuah seni visual mampu menciptakan ruang publik ditengah problematika tata kota yang padat dan tidak beraturan. Mural mampu hadir pada dinding-dinding kosong pemukiman disebuah kota, menciptakan sebuah ruang yang selama ini terabaikan. Dengan memunculkan identitas pemukiman masing-masing, menyampaikan pesan moral, menggagas ide-ide cerdas warga, dan mengekspresikan kreativitas warga yang selama ini terabaikan.

Menurut seorang pakar arsitektur, Eko Prawoto (seperti yang dikutip Nurfita Kusuma Dewi, 2010) lorong yang sempit dapat diberi gambar yang seolah ruang menjauh sehingga menambah kesan luas pada lorong itu. Bisa juga diberikan gambar dengan skala raksasa sehingga ruang akan berkesan besar. Garis horizontal memberikan kesan jauh dan lebih rendah sementara garis vertikal memberikan kesan tinggi sehingga memperpendek atau mendekatkan jarak. Begitu pula dengan permainan warna terang gelap yang dapat mempengaruhi kualitas ruang.

Kondisi inilah yang seharusnya mampu diciptakan disetiap pemukiman padat kota Bandung. Mural dibuat di dinding gang atau lorong pemukiman yang selama ini terabaikan, Mural hadir untuk memperindah tanpa melupakan unsur-unsur pesan dan identitas warga pemukiman itu sendiri. Lorong yang selama ini gelap dan sempit menjadi lebih ceria, dinding-.dinding yang selama ini terabaikan dan menjadi sasaran corat-coret liar menjadi media penyampaian pesan dan motivasi penuh makna.

1.2 Identifikasi Masalah

- Terdapat corat-coret yang terlihat dihampir setiap dinding di pemukiman padat penduduk.

- Terlihat sangat padat dan sesak dikarenakan bangunan yang terlalu banyak sehingga jarak antara bangunan satu dengan bangunan yang lain terlalu berdekatan.

- Terkesan kumuh karena kondisi beberapa bangunan yang dibangun seadanya, dan kondisi sekitar bangunan yang tidak dijaga dari sampah.

- Lingkungan bermain anak-anak yang selalu menampilkan corat-coret liar yang menambah kesan kumuh dan berpengaruh buruk secara psikologis.

1.3 Fokus Permasalahan

Permasalahan difokuskan pada keadaan salah satu pemukiman padat di kota Bandung yaitu daerah Kubangsari Kecamatan Coblong RW.06. Alasan pemilihan tempat adalah karena daerah tersebut terlihat sesak yang disebabkan dengan tingginya populasi penduduk didaerah tersebut, dan sebagian besar warganya adalah bukan penduduk asli melainkan pendatang. Dari hasil survey didapatkan umumnya warga pendatang memiliki tingkat kepedulian akan lingkungan yang sangat rendah, mengakibatkan munculnya aksi corat-coret liar pada dinding-dinding pemukiman yang semakin tidak terkendali.

Hal tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan karena menimbulkan kesan kumuh dan sarat dengan kriminalitas akan muncul pada benak setiap orang yang melihatnya, serta lingkungan yang tidak terjaga juga dapat mempengaruhi psikologis anak-anak dimasa pertumbuhannya. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar batasan-batasan kemampuan dan potensi genetik seseorang dan berperan dalam menyiapkan fasilitas-

fasilitas atau bahkan menghambat seseorang dari pertumbuhan. (Lapadi,Saleh, 2007).

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberi informasi kepada warga pemukiman tentang dampak negatif dari aksi corat-coret liar di pemukimannya, dan penjelasan tentang mural sebagai solusinya, lalu mengajak warga untuk membuat sebuah mural di dalam pemukiman. Dengan maksud agar setiap warga mau menjaga lingkungannya, dan sadar akan lingkungan sekitarnya yang ternyata bisa dikembangkan lewat mural. Dan diharapkan mural yang dibuat warga dari hasil perancangan kampanye sosial ini bisa menekan bahkan menghilangkan kebiasaan corat-coret yang tidak bertanggung jawab pada siapapun, karena banyak pesan-pesan yang bisa disampaikan melalui berbagai gaya visual yang ditampilkan dalam sebuah karya mural.

Nilai tambah yang didapat dari kegiatan ini adalah terlihatnya potensi sebuah pemukiman yang akan muncul dengan sendirinya. serta dukungan penuh dari pemerintah kota, mural di pemukiman padat ini akan menjadi sebuah ikon wisata budaya menarik yang mampu menampilkan identitas setiap pemukiman di kota Bandung lewat seni mural.